

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat wajib pajak di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah menggunakan metode statistika sehingga diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Kountoro, 2004, hlm. 105). Penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan variabel pengetahuan wajib pajak, tingkat pendapatan dan sanksi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kertak Hanyar.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penelitian dilakukan di lokasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kesadaran masyarakatnya dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

#### **C. Data dan Sumber Data**

## **1. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Identitas responden meliputi nama, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.
- b. Data yang tersedia di kantor Kecamatan Kertak Hanyar berupa jumlah penerimaan wajib pajak dan jumlah SPPT.

## **2. Sumber Data**

Untuk memenuhi data maka diperlukan sumber data untuk menunjang penelitian ini, antara lain:

- a. Responden, responden dalam penelitian yaitu seluruh wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang berjumlah 19.745 orang wajib Pajak Bumi dan Bangunan dengan pengambilan sampel sebanyak 100 orang.
- b. Dokumen yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002, hal. 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berada di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Berdasarkan dokumen yang di dapat jumlah populasi wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar berjumlah 19.745 orang wajib Pajak Bumi dan

Bangunan. Berikut data kelurahan/desa dan wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.3  
Data Jumlah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

No	Kelurahan/Desa	WP
1	Kertak Hanyar I	2.805
2	Manarap Lama	1.813
3	Mandar Sari	1.213
4	Kertak Hanyar II	4.577
5	Manarap Tengah	1.922
6	Manarap Baru	2.013
7	Sungai Lakum	718
8	Mekar Raya	563
9	Banua Hanyar	332
10	Pasar Kamis	999
11	Simpang Empat	1.448
12	Tatah Pemangkih Laut	640
13	Tatah Belayung Baru	702
<b>Jumlah</b>		<b>19.745</b>

Sumber: Kecamatan Kertak Hanyar PBB Tahun 2020

Sampel merupakan salah satu bagian yang terdiri dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh sejumlah populasi untuk dipakai dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015, hlm. 81). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$e^2$  = Presisi yang dipakai untuk kelonggaran ketidaktelitian adalah (10%)

dengan tingkat kepercayaan 90% artinya jika terjadi kesalahan dalam

pengambilan sampel maka hanya mampu ditolerir yakni 10% (Husein, 2008, hlm. 78).

Dengan jumlah populasi sebanyak 19.745 orang wajib Pajak Bumi dan Bangunan maka batas minimal pengambilan sampel berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{19.745}{1 + 19.745(0,1)^2}$$

$$n = \frac{19.745}{1 + 19.745(0,01)}$$

$$n = \frac{19.745}{1 + 197.45}$$

$$n = \frac{19.745}{198.45}$$

$$n = 99,49 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Adapun teknik yang dipakai pada penelitian ini dalam melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* yaitu variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience sampling* adalah unit sampling yang mudah dihubungi, tidak menyulitkan, mudah dalam melakukan pengukuran dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007, hlm. 30). Metode *convenience sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel karena pengambilan sampel teknik ini berdasarkan keserasian dengan ketentuan atau syarat dari sampel yang terdiri dari populasi tertentu

yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang dekat dengan tempat penulis berdomisili.

### E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer yaitu berupa penelitian lapangan karena semua data tersebut diambil di lapangan.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat (Moleong, 2008, hlm. 4). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak yang membayar PBB di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar. Penelitian ini dilakukan dengan cara survei membagikan kuesioner secara langsung kepada masyarakat wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar kemudian diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Untuk jenis skala yang dipakai menggunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau segelintir orang tentang keadaan sosial (Sugiyono, 2010, hlm. 132).

Tabel 3.4  
Bobot dan Kategori Skala *Likert*

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	4
2	S = Setuju	3
3	TS = Tidak Setuju	2

4	STS = Sangat Tidak Setuju	1
---	---------------------------	---

Sumber : Sugiyono (2010:135)

## **F. Instrumen Penelitian**

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, antara lain:

### **1. Data Diri Responden**

Bagian ini berisi beberapa pertanyaan terkait identitas responden. Bentuk pertanyaan yang disediakan adalah pertanyaan terbuka yang terdiri dari nama responden, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

### **2. Pernyataan**

#### **a. Pernyataan mengenai pengetahuan wajib pajak**

Isi dari pertanyaan ini yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan wajib pajak. Bentuk pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memberi centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

#### **b. Pernyataan mengenai tingkat pendapatan**

Isi dari pertanyaan ini yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan tingkat pendapatan. Bentuk pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memberi centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

#### **c. Pernyataan mengenai sanksi Pajak Bumi dan Bangunan**

Isi dari pertanyaan ini yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan sanksi yang diberikan kepada wajib pajak jika tidak membayar pajak. Bentuk

pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memberi centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

d. Pernyataan mengenai kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Isi dari pertanyaan ini yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Bentuk pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup, sehingga responden tinggal memberi centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk analisis data adalah Eviews 9. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak ( $X_1$ ), tingkat pendapatan ( $X_2$ ) dan sanksi Pajak Bumi dan Bangunan ( $X_3$ ) terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan ( $Y$ ). Berikut ini beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran suatu data yang bisa dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), median dan standar deviasi (Ghozali, 2005, hlm. 19). Jadi statistik deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan deskripsi responden atau wajib pajak yang dapat dilihat melalui rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

## 2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data dari data primer, maka perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas.

### a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan valid jika pertanyaan di dalam kuesioner dapat membuktikan sesuatu yang diukur melalui kuesioner tersebut. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai Corrected Item – Total Correlation dengan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, untuk  $df = n-2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dengan menggunakan nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2005, hlm. 49). Pada penelitian ini jumlah responden  $n = 32$  dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $32 - 2 = 30$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3494.

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir kuesioner dikatakan valid

Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir kuesioner tersebut tidak valid

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui apakah jawaban responden atau wajib pajak konsisten. Kuesioner dapat dikatakan variabel jika seseorang konsisten dari satu pertanyaan ke pertanyaan berikutnya dalam mengisi kuesioner. Kriteria pengujian menggunakan *croanbach alpha* ( $\alpha$ ). Variabel bisa dikatakan reliable jika nilai *croanbach alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2005, hlm. 72). Dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga kriteria pengujian reliabilitas kuesioner adalah jika nilai



*croanbach alpha* > 0,60 berarti variabel yang diuji reliabel sedangkan jika nilai *croanbach alpha*  $\leq$  0,60 berarti variabel yang diuji tidak reliabel.

Interpretasi tingkat keterandalan korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Rangkuman Uji Reliabilitas Korelasi

Interva Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:231)

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan yang dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran data yang berdistribusi normal atau tidak, karena data tersebut diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *normal probability* dimana data bisa dikatakan normal jika nilainya berada di sekitar garis lurus diagonal atau juga bisa dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov dan uji JB (*Jarque Bera*). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji JB (*Jarque Bera*) (Ghozali, 2005, hlm. 147).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika di antara variabel

independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2005, hlm. 95).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2005, hlm. 125).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel error. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel error. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji LM Test dan uji Durbin Watson (Sosanto, 2001, hlm. 37). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan metode LM Test.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang telah diketahui besarnya (Santoso, 2004, hlm. 211). Model regresi ini digunakan untuk melakukan pengujian antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval dan skala likert dalam persamaan linier. Variabel independen terdiri dari pengetahuan wajib pajak, tingkat pendapatan, dan sanksi Pajak Bumi dan

Bangunan sedangkan variabel dependennya adalah kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Rumus regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesadaran wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Pengetahuan

$X_2$  : Tingkat pendapatan

$X_3$  : Sanksi Pajak

e : Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen dikatakan kuat untuk menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005, hlm. 163).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian semua variabel independen untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Jadi uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel berpengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi yang biasa digunakan 5% atau 0,05 (Shiddiq, 2011, hlm. 60).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel secara individual yaitu pengetahuan wajib pajak, tingkat pendapatan, sanksi Pajak Bumi dan Bangunan dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali, 2005, hlm. 85).

## H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_1$ )

Pengetahuan menurut Widayanti dan Nurlis (2010) dalam Nerissa Arviana Soelistijo (2014) adalah hasil penalaran yang tidak diketahui menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara tentang perpajakan. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang hak dan kewajiban
  - 2) Pengetahuan tentang tarif pajak
  - 3) Pengetahuan melalui sosialisasi tentang perpajakan
- b. Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )

Tingkat pendapatan menurut Liang (1989) dalam Linus karim (2002) adalah pendapatan yang diterima seseorang baik berupa uang maupun barang dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini tingkat pendapatan diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan kepala keluarga rata-rata perbulan. Indikator yang digunakan yaitu pendapatan rata-rata perbulan kepala keluarga. Adapun kriteria dari pendapatan kepala keluarga tersebut, antara lain:

- 1) Kurang dari Rp 1.000.000
- 2) Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000
- 3) Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000
- 4) Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000
- 5) Lebih dari Rp 5.000.000

- c. Sanksi Pajak Bumi dan Bangunan ( $X_3$ )

Sanksi pajak PBB menurut Harjanti Puspa Arum (2012) dalam Edwin Nugroho (2016) adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran

- 2) Pemberian sanksi kepada wajib pajak harus berdasarkan dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan
- 3) Sanksi pajak seharusnya diterapkan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku

## **2. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan menurut Ghozali (2002) dalam Nerissa Arviana Soelistijo (2014) adalah rasa sadar yang muncul di dalam diri seorang wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya membayar PBB dalam kehidupan bermasyarakat. Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan dan pengeluaran daerah.
- b. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.
- c. Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara.